

PENGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI KASIH SAYANG KEPADA SESAMA

Munajiroh

SD N 81 Sipatana

Email.penulis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2 SDN 81 Sipatana melalui penerapan metode Discovery Learning pada materi kasih sayang kepada sesama. Metode ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kasih sayang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery Learning secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mampu memahami dan mengaplikasikan konsep kasih sayang dengan baik. Penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di kelas serta menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Metode Discovery Learning; Hasil Belajar; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aims to improve the learning achievement of second-grade students at SDN 81 Sipatana through the application of the Discovery Learning method on the topic of love and compassion towards others. This method is expected to encourage students to be more active in the learning process and enhance their understanding of the values of compassion. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and assessments of student learning outcomes. The results of the study indicate that the application of the Discovery Learning method significantly improves students' learning achievements. Students became more enthusiastic and actively engaged in learning activities, enabling them to understand and apply the concept of compassion effectively. This research provides a positive contribution to classroom learning practices and serves as an alternative for teachers to enhance the quality of education.

Keywords: Metode Discovery Learning; Hasil Belajar; penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan anak. Di kelas 2 SD, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang krusial, di mana mereka mulai memahami konsep empati dan kasih sayang kepada sesama. Meskipun kurikulum sudah mencakup materi tentang nilai-nilai sosial, metode pengajaran yang digunakan sering kali tidak optimal dalam merangsang keterlibatan dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹

¹ J. Roesli. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2019).

Salah satu metode yang menjanjikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah metode discovery learning. Metode ini mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan menemukan konsep sendiri, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran tentang kasih sayang kepada sesama, discovery learning dapat membantu siswa tidak hanya mengingat fakta, tetapi juga merasakan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode discovery learning cenderung lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.³ Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Di kelas 2 SD, di mana banyak siswa masih bergantung pada pendekatan konvensional, penerapan discovery learning menjadi semakin mendesak untuk meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam aspek yang bersifat emosional dan sosial seperti kasih sayang.⁴

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan efektivitas discovery learning di berbagai jenjang pendidikan, masih ada kekurangan dalam penelitian yang fokus pada konteks kelas 2 SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana metode discovery learning dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran materi kasih sayang kepada sesama. Dengan mengadaptasi metode ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati nilai kasih sayang dalam interaksi sehari-hari.

Implementasi metode discovery learning juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antar siswa. Dalam belajar tentang kasih sayang, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga berlatih berinteraksi dengan teman-temannya secara lebih positif. Dengan meningkatkan kemampuan sosial ini, diharapkan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa di kelas 2 SD. Dengan menemukan cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai kasih sayang melalui metode discovery learning, kita berpotensi menciptakan generasi yang lebih empatik dan peduli terhadap sesama.

² J. S. Bruner. The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21-32.

³ S. Hidi., & V. Anderson. Situational Interest. *Educational Psychologist*, 27(1), 1-11

⁴ L. S. Shulman. Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15.2(1988), 4-14.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 2 SD dalam materi kasih sayang kepada sesama. PTK dipilih karena pendekatannya yang interaktif dan kolaboratif, serta kemampuannya untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan.

Proses Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, tindakan yang dilakukan akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan prestasi belajar siswa dalam materi kasih sayang kepada sesama dapat meningkat secara signifikan. Melalui PTK ini, diharapkan akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami teori kasih sayang, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama, yaitu tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kasih sayang kepada sesama. Tes formatif akan dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Dokumentasi akan mencakup pengumpulan data terkait aktivitas pembelajaran, catatan observasi, serta hasil kerja siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ketuntasan hasil belajar siswa. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu 75. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai nilai tersebut, dan kriteria tuntas klasikal tercapai jika minimal 75% siswa dalam kelas telah tuntas belajar.

Kriteria Ketuntasan Belajar

Seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila daya serapnya mencapai paling sedikit 75%. Jika dalam suatu kelas terdapat $\geq 75\%$ siswa yang memenuhi kriteria tersebut, maka pencapaian belajar kelas secara keseluruhan dapat dinyatakan tuntas. Dengan demikian, analisis data tidak hanya mencakup hasil individual, tetapi juga hasil kolektif yang mencerminkan efektivitas penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

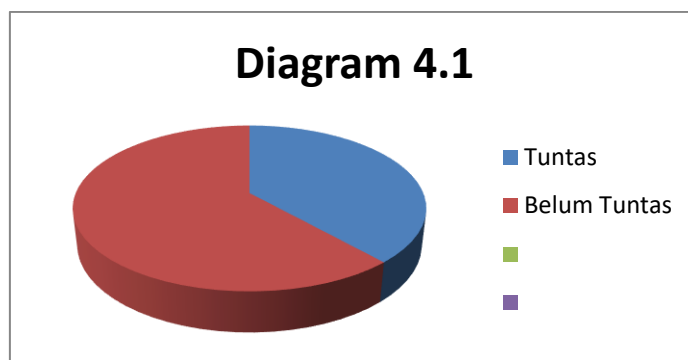
Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	NamaSiswa	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	ABDUL	70	70	√	-	Tuntas
2	ADITYA	70	30	-	√	Belum Tuntas
3	ALFIRA	70	75	√	-	Tuntas
4	AISYAH	70	70	√	-	Tuntas
5	ABDUL	70	35	-	√	Belum Tuntas
6	NURUL	70	45	-	√	Belum Tuntas
7	FAIREL	70	40	-	√	Belum Tuntas
8	PUTRI	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	MAHIRAH	70	70	√	-	Tuntas
10	MUFIKHA	70	55	-	√	Belum Tuntas
11	ARSYILA	70	55	-	√	Belum Tuntas
12	DILARA	70	70	√	-	Tuntas
13	KHUMAIRA	70	65	-	√	Belum Tuntas
Jumlah			725			
Rata-rata			55,7			
Siswa yang tuntas			38,4%			
Siswa yang tidak tuntas			61,6%			

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 8 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar makahanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar. Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Kasih Sayang Kepada Sesama. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama yang membahas tentang: Kasih Sayang Kepada Sesama. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus I ini tergolong Cukup. Setelah dilakukan uji instrumen siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan

adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi kasih sayang kepada sesama pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	NamaSiswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	ABDUL RAHMAN	70	80	√	-	Tuntas
2	ADITYA	70	65		√	Tuntas
3	ALFIRA FAHRIZA	70	85	√		BelumTuntas
4	AISYAH ELVIRA	70	65	-	√	BelumTuntas
5	ABDUL RAJIK	70	55	-	√	Belum Tuntas
6	NURUL SYAFA	70	80	√	-	Tuntas
7	FAIREL ATHARIZZ	70	60	-	√	Belum Tuntas
8	PUTRI NAYSILA	70	80	√	-	Tuntas
9	MAHIRAH	70	60	-	√	Belum Tuntas
10	MUFIKHA	70	70	√	-	Tuntas
11	ARSYILA KHAYLA	70	75	√	-	Tuntas
12	DILARA WIMALA	70	80	√	-	Tuntas
13	KHUMAIRAH	70	75	√	-	Tuntas
Jumlah			930			
Rata-rata			71,5			
Siswayang tuntas			62%			
Siswayang tidaktuntas			38%			

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata- rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62% siswa yang tuntas, dan 38% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, makadapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori Ketuntasan belajar
1	≥ 70	8	62 %	Tuntas
2	≤ 70	5	38 %	Belum tuntas

Dari uraian diatas,maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih

tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan kesiklusII untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai. Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus.

Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa; a) *Perencanaan*, sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran sayang kepada sesama. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat dokumentasi, serta media yang digunakan (RPP terlampir padalampiran); b) *pelaksanaan tindakan*; Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*.

Setelah dilakukan tindakan di siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi kasih sayang terhadap sesama pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	ABDUL RAHMAN	7	90	√	-	Tuntas
2	ADITYA	7	90	√	-	Tuntas
3	ALFIRA FAHRIZA	7	100	√	-	Tuntas
4	AISYAH ELVIRA	7	95	√	-	Tuntas
5	ABDUL RAJIK	7	60	√	-	Tuntas
6	NURUL SYAFA	7	90	√	-	Tuntas
7	FAIREL	7	95	√	-	Tuntas

8	PUTRI NAYSILA	7	65		√	Belum Tuntas
9	MAHIRAH	7	90	√		Tuntas
10	MUFIKHA	7	65	-	√	Belum Tuntas
11	ARSYILA	7	100	√	-	Tuntas
12	DILARA WIMALA	7	95	√	-	Tuntas
13	KHUMAIRAH	7	100	√	-	Tuntas
Jumlah						1135
Rata-rata						87,30
Siswayang tuntas						85%
Siswayang tidaktuntas						15%

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 87,30 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 11 siswayang mendapat nilai diatas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 85% siswa yang tuntas, dan hanya 15% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar PAI tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebagai berikut. Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	11	85 %	Tuntas
2	≤ 70	2	15 %	Belum tuntas

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *discovery learning* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode discovery learning dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yangtelah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode discovery learning . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tesbelajar PAI siswa. Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta,konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebutdapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasilbelajarPAI.Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadiacuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tebael 6 di berikut ini.

**Tabel 6. Daftar Hasil Belajar Siswa
pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	JumlahNilai	Rata-rata	PersentaseKetuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	SiklusI	930	71,5	62 %
3	SiklusII	1135	87,30	85 %

Dengan menggunakan discovery learning hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (discovery learning) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Sokrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat diketahui bahwa penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kasih sayang terhadap sesama kelas 2 di SDN 81 Sipatana, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SDN 81 Sipatana dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62% menjadi 85%. Disamping itu, hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kasih sayang terhadap sesama yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SDN 81 Sipatana dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmuan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005).
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).

-
- Jamra, Syaiful Bahridkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta;Rineka cipta. 2000).
Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor,Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta:Teras.2009).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng,*Terampil berbahasa*, (Bandung:Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung:Sinar BaruAlgensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:RinekaCipta, 2008).
- RPPPAI Kurikulum 2013 kelasIV semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Sanjaya, Wina,*Standar Pembelajaran BerorientasiS tandar Proses Pendidikan Edisi Pertama* ,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Sinar Baru: Algesindo,1995).
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono,Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada.1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung:Alfabeta. 2012).
- Sukmadi nata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdi karya,2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PTR aja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*,(Jakarta: Ciputat Pres.2002).
- Zuhair ini,dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983).